

Followers Reception of Anies Baswedan's Image on the @pinterpolitik Account

[Resepsi Followers Terhadap Citra Anies Baswedan di Akun @pinterpolitik]

Ikhsan Danar Asrianto¹⁾, Ainur Rochmaniah^{*2)}

¹⁾Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: ainur@umsida.ac.id

Abstract. Instagram has developed into a media tool in political dynamics. Political content on Instagram can build opinions for media audiences (followers) who access it, so followers become strategic targets for receiving political messages through constructed content. This study aims to describe the followers' reception of Anies Baswedan's image as a 2024 presidential candidate on the @pinterpolitik account. This research method uses a qualitative approach with an interpretative paradigm. Data analysis is used to conclude the reception of @pinterpolitik account followers. The data collection technique uses the indept interview method. Research informants were selected based on purposive sampling technique. Reception analysis is used to determine the implications of research subjects for messages in mass media. Stuart Hall's decoding and encoding theory divides followers' positions into three categories to find reception patterns: dominant-hegemonic, negotiation, and opposition. The results of this study show that informants who are followers are in a dominant hegemonic position in receiving information about Anies Baswedan on the @pinterpolitik account. This is based on their trust in the independence of the @pinterpolitik account in disseminating information, moreover, every information disseminated has valid and accountable sources and data. Based on assessments based on information on the @pinterpolitik account, Anies Baswedan's image is positively assessed as an intellectual individual, organized rhetoric, narrating according to data, and a religious individual.

Keywords - Reception; Instagram; Followers; Politics; Anies Baswedan

Abstrak. Instagram telah berkembang menjadi sarana media dalam dinamika politik. Konten politik di Instagram dapat membangun opini bagi khalayak media (followers) yang mengaksesnya, sehingga followers menjadi sasaran yang strategis untuk menerima pesan politik melalui konten yang telah dikonstruksikan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan resepsi followers terhadap citra Anies Baswedan sebagai calon presiden 2024 pada akun @pinterpolitik. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan paradigma interpretatif. Analisis data digunakan untuk menyimpulkan resepsi followers akun @pinterpolitik. Teknik pengumpulan data menggunakan metode indept interview. Informan penelitian dipilih berdasarkan teknik purposive sampling. Analisis resepsi digunakan untuk mengetahui implikasi subjek penelitian terhadap pesan pada media massa. Teori decoding dan encoding Stuart Hall membagi posisi followers dalam tiga kategori untuk menemukan pola resepsi : dominan-hegemonik, negosiasi, dan oposisi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa informan yang merupakan followers berada pada posisi dominant hegemonic dalam menerima informasi tentang Anies Baswedan di akun @pinterpolitik. Hal itu didasari oleh kepercayaan mereka terhadap independensi akun @pinterpolitik dalam menyebarkan informasi, terlebih lagi setiap informasi yang disebar memiliki sumber dan data yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan. Berdasarkan penilaian yang didasari oleh informasi pada akun @pinterpolitik, citra Anies Baswedan dinilai positif sebagai individu yang berintelektual, retorika tertata, bernarasi sesuai data, dan individu yang religius.

Kata Kunci - Resepsi; Instagram; Followers; Politik; Anies Baswedan

I. PENDAHULUAN

Praktik politik demokrasi dalam konteks kampanye pemilihan umum telah berkembang seiring perubahan teknologi komunikasi dan informasi, salah satunya melalui sosial media. Munzir et al. menyebutkan fungsi sosial media sangat kuat dalam kontestasi politik guna mendapatkan perhatian masyarakat melalui kampanye, membangun edukasi politik, dan meningkatkan partisipasi pemilih [1]. Hal tersebut menandakan bahwa sosial media mampu menciptakan sudut pandang tertentu terhadap dinamika politik. Oleh karenanya, sosial media kini telah jauh berkembang fungsi dan perannya yang tak terbatas pada media sarana komunikasi, namun juga untuk media edukasi, eksistensi, dan promosi dalam dunia politik.

Salah satu sosial media yang populer di Indonesia adalah Instagram. Dilansir dari data marketing media sosial NapoleonCat pada Januari 2023, menunjukkan sebanyak 94,5 juta jiwa atau sekitar 33,8% dari total populasi Indonesia

menggunakan Instagram. Angka pengguna Instagram yang terbilang banyak, hal tersebut dapat dimanfaatkan oleh sebagian pihak untuk mencari keuntungan, tak terkecuali dalam dunia politik yang menggunakannya untuk menciptakan sudut pandang maupun untuk membangun opini dengan tujuan tertentu. Hal tersebut dijelaskan oleh Qadri dalam penelitiannya yang menjelaskan bahwa sosial media dapat mempengaruhi opini publik dengan bekerja melalui penyebaran informasi [2]. Oleh karena itu, khalayak media (netizen) sangat rentan menjadi objek untuk menerima segala informasi yang terdapat pada konten-konten di sosial media Instagram yang bermuatan informasi politik.

Penelitian terdahulu yang relevan mengenai penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Siregar et al. mengenai resepsi mahasiswa-mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi di Jakarta, Bandung, dan Garut tentang pemberitaan Anies Baswedan sebagai calon presiden 2024 di media massa. Secara dominan mereka memiliki sikap kehati-hatian dalam menerima berita politik dalam konteks menentukan politiknya, hal tersebut dikarenakan media massa tidak dapat diartikan secara tekstual semata, melainkan juga harus disesuaikan dengan kontekstual [3].

Analisis resepsi merupakan metodologi penelitian yang digunakan dalam menganalisis untuk memahami implikasi simbolik terhadap pesan yang tersirat di media massa. Studi mengenai analisis resepsi awalnya dikenal sebagai pendekatan yang secara umum yang digunakan untuk menganalisis respon khalayak terhadap program televisi [4]. Namun, Qadruddin dan Bakri menyebutkan perkembangan platform dan konten pada media saat ini menumbuhkan karakteristik khalayak media yang aktif dan partisipatif sebagai fokus utama dalam studi media [5].

Teori decoding dan encoding Stuart Hall tidak hanya dapat digunakan dalam analisis pada media televisi saja, namun juga dapat di aplikasikan pada semua media jenis apapun [6]. Hall membagi kategori menjadi tiga bagian untuk menganalisis para khalayak media :

Posisi hegemonik dominan, artinya khalayak media menerjemahkan atau menginterpretasikan ideologi dominan sesuai makna pesan yang telah dikonstruksikan oleh pengirim pesan. Sehingga khalayak media berada pada posisi di mana menyetujui atau menerima sesuai ideologi dominan yang dikonstruksikan oleh pengirim pesan.

Posisi negosiasi, artinya khalayak media mengikut sertakan kondisi sosialnya dalam menerima ideologi dominan yang diterimanya. Sehingga khalayak media berada pada posisi di mana tidak serta merta menerima secara terbuka, namun terdapat upaya menegosiasikan ideologi dominan yang diterimanya melalui penyesuaian dan pertimbangan sesuai kondisi sosialnya.

Posisi oposisi, artinya khalayak media tidak menerima ideologi dominan yang tersampaikan. Sehingga khalayak media berada pada posisi di mana memilih menghindar atau menolak karena kondisi sosialnya yang bertentangan dengan ideologi dominan [7].

Dalam menemukan resepsi atau penerimaan khalayak media terhadap konten pada sosial media Instagram, Stuart Hall dalam Morissan berpedoman pada persepsi, pemikiran, preferensi, dan interpretasi [8]. Persepsi menggambarkan suatu reaksi atau kesan khalayak yang berasal dari panca inderanya dalam menerima pesan dalam konten media. Pemikiran adalah kondisi di mana khalayak menimbang, menguraikan, dan menghubungkan berdasarkan pengetahuan dalam menentukan atau mengambil sebuah keputusan. Preferensi diartikan sebagai tindakan subjektif khalayak dalam memilih maupun menerima pesan media yang didasari oleh minat pribadinya. Sementara interpretasi adalah pemahaman khalayak terhadap suatu realitas di dalam pesan yang diterima berdasarkan pengetahuan yang telah dimiliki [9].

Citra didefinisikan oleh Kotler sebagai suatu kesan seseorang secara menyeluruh dalam pikiran khalayak tentang suatu objek. Objek yang dimaksud dapat berupa manusia, perusahaan, maupun organisasi yang dapat dinilai oleh seseorang berdasarkan keyakinan orang tersebut terhadap objek yang dilihatnya, baik berupa tanggapan, dukungan, dan tindakan yang bersifat positif maupun negatif [10]

Banyak peneliti yang membahas penelitian tentang studi resepsi maupun komunikasi politik di sosial media, namun penelitian ini memfokuskan resepsi pada citra individu yang menjadi calon presiden yang ditampilkan pada konten di sosial media. Pertama, subjek penelitian yang memusatkan pada pengikut (followers). Kedua, objek penelitiannya adalah konten yang terdapat pada akun sosial media Instagram yang memuat citra individu yang menjadi calon presiden.

Akun Instagram @pinterpolitik merupakan salah satu akun Instagram yang berbagi informasi-informasi bermuatan politik. Hadi dalam penelitiannya mengenai akun Instagram @pinterpolitik mengatakan sebagai portal berita online akun @pinterpolitik memiliki ciri khas dalam memaparkan informasi-informasi politik dalam berbagai sudut pandang [11]. Selain itu, konten yang disajikan menggunakan ulasan yang tajam, lengkap, dan terpercaya, serta keberpihakan maupun oposisi juga dilakukan oleh akun @pinterpolitik untuk membongkar politik dibalik politik.

Adapun data dari akun @pinterpolitik tersebut pada tahun 2023 adalah sebanyak 444.000 followers, unggahan konten sebanyak lebih dari 9.000 postingan dengan konsisten tiap harinya mengunggah minimal 2 konten, ditambah dengan komentar-komentar yang selalu ada pada setiap konten yang diunggah. Hal tersebut menandakan bahwa akun Instagram @pinterpolitik adalah akun aktif yang mengunggah konten-konten yang bermuatan politik, tak terkecuali dengan konten yang memuat calon presiden yang ramai dengan beragam komentar, hal tersebut tidak terlepas dari situasi yang mendekati tahun kampanye. Akun Instagram @pinterpolitik aktif mengunggah segala informasi tentang

individu yang notabennya merupakannya calon presiden Indonesia 2024, yakni salah satunya adalah Anies Baswedan. Anies Baswedan merupakan politisi pertama yang telah dideklarasikan oleh partai politik NasDem sebagai bakal calon presiden Indonesia 2024 pada Oktober 2022 lalu. Hal tersebut menjadi salah satu alasan dari setiap konten yang memuat Anies Baswedan selalu ramai dengan beragam komentar dari followers maupun netizen pada umumnya.

Oleh karena itu, para followers Instagram @pinterpolitik dapat mengakses informasi-informasi terkait Anies Baswedan sebagai calon presiden melalui konten yang diunggah pada Instagram @pinterpolitik. Terlebih lagi followers yang mengakses akun @pinterpolitik dari kalangan mahasiswa dengan berbagai latar belakang pendidikan, tentunya memiliki nalar pemikiran yang lebih kritis. Oleh karenanya, pemikiran yang kritis menjadi penyeleksi pertama dalam memaknai informasi yang terdapat pada konten politik di sosial media. Dari urgensi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan resepsi followers terhadap citra Anies Baswedan sebagai calon Presiden Indonesia 2023 pada akun @pinterpolitik.

II. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yakni penelitian yang berupaya mengkonstruksikan realitas dan memahami makna, di mana faktor proses, kondisi, dan kemurnian penelitian menjadi hal utama yang diperhatikan [12].

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan paradigma interpretatif, sehingga mampu memberikan makna atau menginterpretasikan objek penelitian melalui segi indera peneliti.

Peneliti berusaha menggali data sesuai fokus penelitian secara menyeluruh terkait dengan pemaknaan (resepsi) pengguna sosial media. Sementara data penelitian menggunakan metode pengumpulan data dengan indept interview yaitu memperoleh data dengan pertemuan berulang kali dengan objek peneliti guna memahami pandangan subjek peneliti [13].

Subjek dari penelitian ini diambil berdasarkan teknik purposive sampling, yakni menentukan informan yang sesuai dengan tujuan penelitian [14]. Adapun kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti, diantaranya : pengikut (followers) akun Instagram @pinterpolitik yang merupakan mahasiswa, serta pernah mengakses akun Instagram @pinterpolitik. Objek penelitian ini adalah postingan pada akun Instagram @pinterpolitik yang menggambarkan citra Anies Baswedan sebagai calon presiden dalam kurun waktu (periode) unggahan di bulan Januari hingga Februari 2023.

Menurut Miles dan Huberman dalam penelitian Rijali, analisis data merupakan serangkaian proses penelitian dalam mencapai tujuan penelitian, melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan [15].

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam menentukan pola resepsi audience media, Stuart Hall menentukannya melalui 4 indikator yang dapat menjelaskan pola resepsi followers akun @pinterpolitik dalam menerima konten Anies Baswedan, yaitu persepsi, pemikiran, preferensi, dan interpretasi.

Persepsi

Persepsi merupakan sebuah tanggapan, baik itu reaksi ataupun pesan yang berasal dari pengalaman khalayak ketika menerima pesan dari media melalui panca inderanya. Dalam arti yang lain, informan memberikan tanggapan mereka mengenai @pinterpolitik dalam membagikan informasi-informasi politik, khususnya konten yang memuat informasi tentang Anies Baswedan. Dari segi tampilan, konten @pinterpolitik dinilai cukup informatif dengan mengusung konsep desain infografis yang membuat informasi mudah dipahami oleh followers, ditambah desain infografis banyak digemari oleh kalangan muda, di mana itu menjadi salah satu strateginya dalam menjangkau netizen yang kebanyakan penggunanya adalah kalangan muda. Selain itu, akun @pinterpolitik dinilai sebagai media informasi yang netral dan faktual dalam menyampaikan informasi, pengemasan materi yang dilakukan secara kritis dan berdasarkan sumber serta data yang valid, hal tersebut menunjukkan bahwa @pinterpolitik tidak memiliki keberpihakan pada siapapun.

Konten yang memuat informasi tentang Anies Baswedan dikemas oleh akun @pinterpolitik secara objektif. Hal yang demikian membuat followers dapat melihat informasi dari sisi baik dan buruknya, ditambah dengan tidak adanya unsur penyudutan pihak mana pun yang dapat berimbas pada penggiringan opini publik, sehingga followers dapat menilai Anies Baswedan dari berbagai sudut pandang sesuai pemahaman terhadap informasi yang diterima.

Di sisi lain, informan juga menyebutkan bahwa akun @pinterpolitik menggunakan konten calon presiden Anies Baswedan sebagai bentuk baru dalam mengkritik pemerintahan Jokowi. Hal yang demikian membuat citra Anies Baswedan dimata persepsi informan dinilai baik, karena informasi-informasi yang disampaikan oleh @pinterpolitik melalui konten yang diunggah memiliki sumber dan data yang valid.

Pemikiran

Pemikiran merupakan suatu proses khalayak dalam menimbang, menguraikan, dan menghubungkan atas dasar pengetahuan untuk menentukan atau mengambil keputusan. Informan dalam penelitian ini memberikan keputusannya dalam mengakses konten Anies Baswedan pada akun @pinterpolitik.

Akun @pinterpolitik merupakan salah satu media informasi yang dapat dijadikan rujukan dalam melihat dinamika politik di Indonesia, karena informasi di setiap konten yang diunggah dikemas berdasarkan data dan fakta dari sumber yang dapat dipertanggung jawabkan. Termasuk mengenai konten yang memuat informasi tentang Anies Baswedan, di mana Anies Baswedan mengusung politik identitas yang agamis, seperti lawannya dalam pencalonan yakni Ganjar Pranowo yang mengusung politik identitas yang nasionalis. Selain itu, berdasarkan konten pada akun @pinterpolitik, informan belum bisa memastikan Anies Baswedan sebagai sosok yang cocok dalam kontestasi pencalonan presiden. Hal itu disebabkan oleh rekam jejak Anies Baswedan yang menuai perbedaan dalam pandangan masyarakat, artinya kinerja Anies Baswedan dianggap baik untuk sebagian kalangan, sekaligus dianggap buruk oleh sebagian lainnya. Oleh karena itu, melihat Anies Baswedan dari satu pandang saja dinilai tidak cukup untuk menggambarkan citra Anies Baswedan sebagai calon presiden

Preferensi

Preferensi adalah kondisi dimana khalayak dapat memilih media untuk dijadikan sebagai sumber pesan atau informasi untuk dirinya yang didasari oleh minatnya. Dengan kata lain, informan memilih akun @pinterpolitik sebagai sumber informasi tentang Anies Baswedan, yang mana dipilih secara subjektif dan berdasarkan ketertarikan atau minat mereka.

Akun @pinterpolitik dalam mengemas materi kontennya selalu didasari oleh sumber dan fakta yang memiliki tingkat validasi yang tinggi, sehingga dapat dipertanggung jawabkan. Selain itu, @pinterpolitik juga dinilai sebagai media informasi yang independen dan kredibel dalam menyampaikan informasi. Sehingga, hal demikian menjadi salah satu faktor konten pada @pinterpolitik selalu diterima oleh netizen khususnya followersnya, termasuk konten yang memuat informasi tentang Anies Baswedan.

Di mana informasi tentang Anies Baswedan dianalisis secara mendalam dan disimpulkan dengan berbagai sudut pandang oleh @pinterpolitik tanpa adanya tendensi kepentingan politik, sehingga netizen atau followers dapat menilai sendiri sesuai sudut pandang yang diyakininya.

Interpretasi

Interpretasi berhubungan erat dengan pengalaman maupun pengetahuan di masa lalu terhadap bukti dan teori hasil dari informasi yang tersedia, kemudian digabungkan dengan pengalaman maupun pengetahuan baru yang sedang dijalani atau dimiliki, sehingga mendapatkan definisi secara menyeluruh untuk kemudian digunakan untuk memilih. Artinya informan dalam penelitian ini memberikan interpretasinya terhadap konten tentang Anies Baswedan di akun @pinterpolitik.

Akun @pinterpolitik dapat dinilai sebagai media informasi yang terpercaya, terbukti dengan adanya pengemasan informasi yang sesuai dengan sumber data dan fakta yang dapat dipertanggung jawabkan. Termasuk mengenai konten-konten yang memuat informasi tentang Anies Baswedan yang dicalonkan sebagai calon presiden, yang mana Anies Baswedan digambarkan melalui berbagai sudut pandang, misalnya suatu fakta yang mendukung Anies Baswedan sebagai calon presiden, dan kredibilitas Anies Baswedan yang sangat kompetitif. Selain itu, Anies Baswedan juga dinilai sebagai sosok intelektual yang memiliki retorika bahasa yang bagus dan tertata.

Sementara, informan juga menyebutkan bahwa tayangan pada media tidak dapat dijadikan sebagai sumber penilaian secara global. Artinya segala informasi baik itu yang positif maupun informasi yang negatif terkait Anies Baswedan dapat dilihat di akun @pinterpolitik sebagai sebuah pilihan sudut pandang bagi khalayak dalam memberikan penilaian

Analisis Resepsi

Analisis resepsi atau pemaknaan khalayak media terhadap tayangan media diterangkan oleh Hall melalui model pengkategorian encoding dan decoding yang berfokus pada penerimaan khalayak, artinya penerimaan khalayak akan menimbulkan respon atas pesan media yang diterimanya dan diinterpretasikan berdasarkan pengalaman dan pengetahuannya [16].

Makna pada tayangan media dibentuk (encoding) oleh pengirim yang kemudian diartikan (decoding) oleh penerima. Khalayak media sebagai penerima pesan mempunyai kategorisasi untuk menerima pesan media, mereka dapat menerjemahkan pesan media yang berbeda dari sumber pesan, sehingga makna pada encoding dapat mengalami perbedaan oleh penerima pesan. Oleh karena itu, posisi khalayak dalam menanggapi pesan media dapat dikategorikan menjadi beberapa kategori posisi, yaitu posisi hegemonik dominan, negosiasi, dan oposisi [17]. Dalam penelitian ini, followers merupakan bagian dari khalayak media yang dapat menerima pesan media berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya, sehingga mereka dapat menciptakan resepsinya terhadap konten yang memuat informasi tentang Anies Baswedan di akun @pinterpolitik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dijelaskan melalui 4 indikator, yaitu persepsi, pemikiran, preferensi, dan interpretasi, di mana hal itu dapat menjadi sebuah pola dalam menarik kesimpulan resepsi followers dalam menerima informasi yang memuat citra Anies Baswedan di akun @pinterpolitik. Hasilnya, secara garis besar informan memiliki sikap atau berada pada posisi dominan hegemonik dalam menerima informasi tentang citra Anies Baswedan di akun @pinterpolitik. Artinya, informan yang merupakan followers @pinterpolitik dapat menerima dan mempercayai konten-konten yang memuat informasi-informasi politik yang disebar oleh @pinterpolitik, termasuk juga konten

yang memuat informasi tentang citra Anies Baswedan. Hal tersebut tak terlepas dari ketajaman serta kedalaman metode analisis yang dilakukan @pinterpolitik dalam mengemas informasi-informasi yang kemudian dibagikan atau disampaikan secara baik dan mudah dimengerti, sehingga followers sebagai pembaca lebih mudah memahami substansi materi pada konten yang disajikan. Selain itu, pengemasan materi di setiap konten yang diunggah oleh @pinterpolitik termasuk konten Anies Baswedan juga selalu terdapat sumber-sumber informasi yang berkaitan dengan substansi konten, sehingga followers dapat mengakses sumber-sumber tersebut untuk diteliti lebih dalam tentang keabsahan informasi dari sumber-sumber tersebut. Menilik lebih jauh lagi tentang citra Anies Baswedan melalui konten yang diunggah @pinterpolitik, artinya informasi yang memuat Anies Baswedan dikemas secara objektif dengan melibatkan berbagai sumber dan data yang valid untuk kemudian dihubungkan dengan konteks materi pada konten melalui pendalaman analisis.

Dalam pembahasan mengenai citra Anies Baswedan, terdapat beragam argumen tentang pencalonannya sebagai presiden Indonesia 2024. Dilihat dari kinerja, informan memiliki tanggapan yang berbeda-beda tentang Anies Baswedan saat menjabat sebagai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) maupun saat menjabat sebagai Gubernur DKI Jakarta, yang mana informan dengan tanggapan positif menyatakan kinerja Anies Baswedan sangat baik yang terbukti dengan prestasi dan program kerja yang digapai selama menjabat, sementara informan dengan tanggapan negatif menyatakan bahwa Anies Baswedan merupakan politisi yang banyak statement, artinya Anies Baswedan hanya mengutamakan pernyataan saja tanpa adanya realisasi melalui program-program kerja yang dapat dijalankan dengan baik.

Pembahasan mengenai citra Anies Baswedan dalam kontestasi pencalonan presiden 2024 yang berdasarkan pada informasi-informasi yang dibagikan oleh @pinterpolitik, informan menyatakan bahwa Anies Baswedan merupakan individu yang kapasitasnya tidak bisa diragukan sebagai seorang pemimpin, termasuk dijadikan sebagai presiden. Hal tersebut dapat dilihat dari rekam jejaknya saat menjabat sebagai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) maupun ketika menjadi Gubernur DKI Jakarta yang menghasilkan beberapa program dan prestasi yang cukup luar biasa, ditambah argumen yang menyatakan Anies Baswedan merupakan individu yang berintelektual karena penggunaan bahasa Anies Baswedan dalam beretorika yang sangat bagus dalam menarasikan sesuatu yang berdasarkan data, serta tanggapan lainnya yang menilai politik identitas Anies Baswedan adalah agamis tapi moderat, yaitu mampu memadukan perubahan dan perkembangan zaman dengan konteks agama. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Haris et al. yang menyatakan di dalam media masa, Anies Baswedan dibingkai secara positif, dengan menyebutkan bahwa Anies Baswedan merupakan individu yang cerdas, santun, tegas, berkomitmen, memiliki tanggung jawab, dan religius [18]. Hal tersebut didukung dengan sentimen netizen terhadap Anies Baswedan sebagai calon presiden yang lebih banyak menuai komentar positif dibandingkan dengan komentar negatif [19]. Meskipun demikian, sebagian argumen lainnya memiliki sudut pandang lain dalam menilai kinerja Anies Baswedan yang dirasa kurang maksimal, serta argument yang menyatakan bahwa Anies Baswedan hanya mengandalkan retorikanya dalam bernarasi tanpa realisasi melalui program-program yang bisa dijalankan dengan baik.

Posisi Dominant Hegemonic

Dominant hegemonic merupakan posisi pola resepsi di mana khalayak memiliki ideologi yang sama dengan ideologi pesan pada media, sehingga khalayak mampu menerjemahkan, menerima, dan menyetujui pesan yang disampaikan oleh pengirim pesan. Artinya followers menerima ideologi pesan pada konten yang memuat informasi tentang citra Anies Baswedan di akun @pinterpolitik.

Dalam mengemas sebuah informasi untuk disebarluaskan melalui media sosial Instagram, akun @pinterpolitik membuat konsep desain visual berupa infografis yang mana digemari oleh kalangan muda sebagai pengguna terbanyak media sosial, sehingga hal tersebut menjadi suatu strategi tersendiri dari @pinterpolitik dalam menjangkau khalayaknya. Selain itu, @pinterpolitik dalam melakukan interaksi untuk membagikan informasi menggunakan data dan sumber dari berbagai portal media online [20].

“Informan H yang merupakan mahasiswa yang memiliki latar belakang keagamaan menyimpulkan bahwa Dari segi tampilan, akun @pinterpolitik sangat menarik dengan mengusung konsep desain infografis yang mudah dipahami, di sisi lain infografis merupakan salah satu tema desain yang digemari kalangan muda, hal tersebut menjadi salah satu langkah yang strategis dari akun @pinterpolitik dalam menarik khalayak media sosial yang banyak diakses oleh anak muda.” hasil wawancara 9 Juni 2023.

Menurut informan, akun @pinterpolitik sebagai media informasi secara tampilan konten yang disajikan menggunakan model desain infografis, hal itu memudahkan pembaca dalam memahami substansi konten. Sementara keabsahan materi konten dapat dilihat dan diakses dari sumber-sumber yang tercantum pada konten, sehingga itu menjadi salah satu kelebihan akun @pinterpolitik dalam menyajikan konten informasi yang dapat dipercaya oleh netizen.

“Informan B dengan latar belakang politik dari partai yang diikutinya memeberikan pernyataan bahwa dilihat dari independensi akun @pinterpolitik, konten yang memuat Anies Baswedan dapat dipercaya, karena informasi yang disampaikan berdasarkan data dan fakta. Namun, perlu juga untuk melakukan pengecekan ulang terhadap informasi yang disampaikan untuk menambahkan keyakinan dalam menerima informasi” hasil wawancara 6 Juni 2023

Termasuk konten yang memuat informasi tentang Anies Baswedan, di mana di dalam konten tersebut juga menyebutkan informasi berupa fakta-fakta yang memiliki sumber yang dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya.

“Informan A, M, dan Z yang sama-sama memiliki latar belakang keorganisasi atau organisatoris di tingkat Universitas menilai konten yang disajikan oleh @pinterpolitik dikemas dengan berlandaskan sumber-sumber dan fakta-fakta yang bisa dipertanggung jawabkan, sehingga hal tersebut menjadi satu faktor dalam menerima informasi yang disampaikan.” hasil wawancara 15 Juni 2023

Hal tersebut dapat memberikan tanda bahwa akun @pinterpolitik menjadi salah satu media informasi yang aktif dalam membagikan informasi yang informatif dan mendukung khalayaknya dalam memahami informasi-informasi politik, sehingga khalayak dapat menerima informasi untuk kebutuhan informasi politik bagi mereka [21].

VII. SIMPULAN

Dalam resepsi followers terhadap citra Anies Baswedan di akun @pinterpolitik secara umum berada pada posisi dominant hegemonic, artinya informasi-informasi tentang Anies Baswedan diterima dengan baik oleh followersnya karena beberapa faktor, diantaranya adalah pengemasan materi yang memudahkan pembaca dalam memahami substansi konten, selain itu objektivitas @pinterpolitik dalam menyampaikan informasi tentang Anies Baswedan dinilai sangat positif terutama untuk orang yang awam tentang politik, hal itu dibuktikan dengan penyantunan sumber-sumber yang dapat ditelusuri keabsahannya, sehingga informasi tersebut dapat dipertanggung jawabkan. Dari hal tersebut, akun @pinterpolitik dinilai memiliki sikap independen dalam mengemas dan membagikan informasi, termasuk tentang Anies Baswedan. Informasi-informasi yang dibagikan tidak terdapat tendensi kepentingan politik, sehingga tidak menimbulkan sudut pandang yang bertujuan untuk menggiring opini publik,

Berdasarkan penilaian informan mengenai citra Anies Baswedan yang bersumber dari konten akun @pinterpolitik, secara umum dinilai positif sebagai individu yang dicalonkan sebagai presiden Indonesia 2024. Hal tersebut dapat dilihat dari kinerja dan prestasi Anies Baswedan semasa menjabat sebagai Kemendikbud dan Gubernur DKI Jakarta, maupun secara personal Anies Baswedan yang dinilai merupakan individu yang intelektual, retorika yang tertata, bernarasi sesuai data, dan individu yang religius sehingga mengusung politik identitas yang agamis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, segala puji syukur pada Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan rahmat dan anugerah-Nya, sehingga penelitian yang berjudul “Resepsi Followers Terhadap Citra Anies Baswedan di Akun @pinterpolitik” dapat terselesaikan. Peneliti juga berterima kasih kepada diri peneliti sendiri yang telah mampu menyelesaikan penelitian dengan segenap semangat dan perjuangan, terima kasih pada orang tua peneliti yang terus berdoa untuk kesuksesan peneliti, terima kasih pada bapak ibu dosen program studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang telah memberikan berbagai ilmu dalam perkuliahan, terima kasih pada dosen pembimbing yang telah dengan sabar membimbing peneliti untuk menyempurnakan penelitian, serta terima kasih pada seluruh informan yang turut berpartisipasi dalam kesuksesan penelitian ini, terima kasih juga pada teman-teman kuliah seperjuangan yang turut memberikan motivasi untuk menyelesaikan penelitian ini.

REFERENSI

- [1] A. A. Munzir, “Beragam Peran Media Sosial dalam Dunia Politik di Indonesia,” *J. Gov. Soc. Political.*, vol. 7, no. 2, p. 173, Nov. 2019, doi: 10.31289/jppuma.v7i2.2691.
- [2] M. Qadri, “PENGARUH MEDIA SOSIAL DALAM MEMBANGUN OPINI PUBLIK,” *Qaumiyah*, vol. 1, no. 1, pp. 49–63, Jun. 2020, doi: 10.24239/qaumiyah.v1i1.4.
- [3] B. Siregar, A. Z. Abdullah, and O. Solihin, “RESEPSI MAHASISWA MERESPON PEMBERITAAN ANIES BASWEDAN SEBAGAI CALON PRESIDEN,” vol. 6, 2022.
- [4] S. Hall, *Culture, media, language working papers in cultural studies, 1972-79*. London, [Birmingham]: Routledge; in association with the Centre for Contemporary Cultural Studies, University of Birmingham, 2006.
- [5] M. Qadaruddin and W. Bakri, “Postmillennial Netizens’ Reception of Da’wah Messages on Social Media,” *Komunika J. Dakwah dan Komun.*, vol. 16, no. 2, pp. 117–128, Oct. 2022, doi: 10.24090/komunika.v16i2.6428.
- [6] M. A. I. B. Y. Yuting Xie, “An Overview Of Stuart Hall’s Encoding And Decoding Theory With Film Communication,” Jan. 2022, doi: 10.5281/ZENODO.5894796.

- [7] J. Storey, Ed., *What is cultural studies? a reader*. London ; New York : New York, NY: Arnold ; Distributed exclusively in the USA by St. Martin's Press, 1996.
- [8] M. AM, "Periklanan komunikasi pemasaran terpadu," Jakarta: Penerbit Kencana, 2010.
- [9] R. B. Satria and A. Rochmaniah, "Reception Of Umsida Students To 'Umsida1912 Instagram' As A Media Of Information On Umsida Students 'Activities,'" *acopen*, vol. 5, Aug. 2021, doi: 10.21070/acopen.5.2021.1942.
- [10] F. F. Maulyan, D. Yuniati Drajat, R. Y. Angliawati, and D. Sandini, "PENGARUH SERVICE EXCELLENT TERHADAP CITRA PERUSAHAAN DAN LOYALITAS PELANGGAN: THEORETICAL REVIEW," *j. sains manaj.*, vol. 4, no. 1, pp. 8–17, Feb. 2022, doi: 10.51977/jsm.v4i1.660.
- [11] M. A. HADI, "ANALISIS RESPONS WARGANET TERHADAP PEMBERITAAN PEMILU 2024 (STUDI KASUS INSTAGRAM MEDIA@ PINTERPOLITIK)," 2022.
- [12] G. R. Somantri, "MEMAHAMI METODE KUALITATIF," *Makara Hubs-Asia*, vol. 9, no. 2, p. 57, Dec. 2005, doi: 10.7454/mssh.v9i2.122.
- [13] I. Agusta, "Teknik pengumpulan dan analisis data kualitatif," *Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor*, vol. 27, no. 10, 2003.
- [14] I. Lenaini, "TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL PURPOSIVE DAN SNOWBALL SAMPLING," *Historis : Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, vol. 6, no. 1, pp. 33–39, Jun. 2021, doi: 10.31764/historis.v6i1.4075.
- [15] A. Rijali, "ANALISIS DATA KUALITATIF," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, vol. 17, no. 33, pp. 81–95, Jan. 2019, doi: 10.18592/alhadharah.v17i33.2374.
- [16] S. Hall, "Encoding and decoding in the television discourse," in *CCCS selected working papers*, Routledge, 2007, pp. 402–414.
- [17] A. Shaw, "Encoding and decoding affordances: Stuart Hall and interactive media technologies," *Media, Culture & Society*, vol. 39, no. 4, pp. 592–602, May 2017, doi: 10.1177/0163443717692741.
- [18] A. Haris, A. Amalia, K. Hanafi, and J. J. T. Tambusai, "CITRA POLITIK ANIES BASWEDAN DI MEDIA MASSA," *Jurnal Ilmu Komunikasi*, vol. 7, no. 2, 2022.
- [19] Chely Aulia Misrun, E. Haerani, M. Fikry, and E. Budianita, "Analisis sentimen komentar youtube terhadap Anies Baswedan sebagai bakal calon presiden 2024 menggunakan metode naive bayes classifier," *CoSciTech*, vol. 4, no. 1, pp. 207–215, Apr. 2023, doi: 10.37859/coscitech.v4i1.4790.
- [20] A. Anjani, "Akun Instagram@ Pinterpolitik Sebagai Platform Literasi Digital (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Pinterpolitik. com)," Universitas Brawijaya, 2019.
- [21] Y. Maulana, A. Mu'arifah, and S. E. Nanda, "PENGARUH MEDIA SOSIAL INSTAGRAM @PINTERPOLITIK TERHADAP KEBUTUHAN INFORMASI POLITIK GENERASI Z".

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.